
Analisis Dampak Invasi Rusia Ke Ukraina Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Minyak dan Gas Bumi

Elis Listiana Mulyani^{a*}, Ane Kurniawati^b, Alfin Nurfaumi Mufreni^c

^{a,b,c}Universitas Siliwangi, Indonesia

*elislistiana@unsil.ac.id

Diterima: Februari 2023. Disetujui: Mei 2023. Dipublikasi: Mei 2023

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and analyze financial performance as measured by Liquidity Ratio, Solvency ratio, Activity ratio, Profitability ratio and Share Price before and after the Russian Invasion of Ukraine in 2022. The research was conducted on energy sector companies in the oil and gas sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is a descriptive analysis with the data used is secondary data in the form of Financial Profit and Loss statements and Balance Sheets in energy sector companies in the oil and gas sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis tool uses financial ratios in the form of Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Working Capital Turn Over (WCTO), Return on Assets (ROA) and stock prices. Based on the results of the study it is known that there was no significant influence of the Russian invasion of Ukraine on the financial performance of the recorded oil and gas sub-sector energy companies in the oil and gas sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange except for Return on Asset (ROA). So only the Profitability Ratio (ROA) has changed with the Russian invasion of Ukraine in 2022. Thus, although other financial performance was not significantly affected by the Russian invasion of Ukraine, but because its Profitability underwent significant changes indicated that companies and investors could take advantage of this event to take advantage of this event (profit taking).

Keywords: *Financial performance; stock price; invasion.*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas, rasio Profitabilitas dan Harga Saham sebelum dan setelah adanya Invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022. Penelitian dilakukan pada perusahaan sector Energi sub sector minyak dan gas bumi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode Penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan Keuangan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan pada perusahaan sector Energi sub sector minyak dan gas bumi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis menggunakan rasio keuangan berupa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Working Capital Turn Over (WCTO)*, *Return on Assets (ROA)* dan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Invasi Rusia ke Ukraina terhadap kinerja keuangan perusahaan energi sub sector minyak dan gas bumi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia kecuali *Return On Asset (ROA)*. Jadi hanya Rasio Profitabilitas (*ROA*) yang mengalami perubahan dengan adanya invasi Rusia ke Ukraina tahun

2022. Dengan demikian walaupun kinerja keuangan yang lainnya tidak dipengaruhi invasi Rusia ke Ukraina, namun karena Profitabilitasnya mengalami perubahan signifikan mengindikasikan bahwa perusahaan dan investor dapat memanfaatkan peristiwa ini untuk mengambil keuntungan (*profit taking*).

Kata Kunci: Kinerja keuangan; harga saham; invasi.

PENDAHULUAN

Rusia dan Ukraina merupakan negara yang banyak menghasilkan energi berupa pertambangan dan minyak dan gas bumi. Banyak negara yang tergantung terhadap pasokan minyak dan gas bumi dari negara tersebut. Namun pada tanggal 24 Februari terjadi invasi militer Rusia terhadap Ukraina yang mengakibatkan terjadinya kerusakan di berbagai instalasi dari kedua negara tersebut, akibatnya pasokan minyak dan gas bumi, serta pertambangan mengalami gangguan. Adanya invasi ini merupakan peluang bagi negara-negara lain yang selama ini kalah bersaing dengan Rusia dan Ukraina dalam memberikan pasokan minyak dan gas bumi ke berbagai negara. Indonesia merupakan salah satu diantaranya.

Perusahaan yang bergerak sebagai penghasil Minyak, gas bumi, dan pertambangan mestinya dapat memanfaatkan peluang ini. Dengan adanya kerusakan berbagai instalasi di Rusia dan Ukraina, mengakibatkan ekspor minyak dan gas bumi ke berbagai negara terhenti, sehingga perusahaan perusahaan sebagai pemasok minyak dan gas bumi dapat meningkatkan penjualannya. Demikian juga dengan perusaha-perusahaan di Indonesia yang bergerak di sektor minyak dan gas bumi. Dengan adanya invasi ini diharapkan dapat meningkatkan volume penjualannya. Harga minyak dan gas bumi pun mengalami kenaikan. Kenaikan harga minyak dan gas bumi yang diikuti dengan kenaikan volume penjualan dapat meningkatkan profit bagi perusahaan. Bila hal ini berlangsung untuk jangka panjang maka kinerja perusahaan juga dapat ditingkatkan.

Menurut Agus Hardjito (2011:55) Kinerja perusahaan dapat dilihat dari sisi Likuiditas, *Leverage/Solvabilitas*, Aktivitas dan Profitabilitas. Invasi Rusia ke Ukraina dapat merubah kinerja perusahaan, apakah kinerjanya semakin meningkat atau malah semakin menurun. Untuk mengetahui dampak invasi tersebut dilakukan melalui analisis perbandingan (*ratio analysis*). Menurut Herman Darmawi (2011:201) Analisis perbandingan merupakan suatu Teknik atau peralatan untuk mengevaluasi kondisi financial dan kinerja sebuah organisasi perusahaan. Analisis perbandingan biasanya dilakukan bila perusahaan melakukan aktivitas yang sengaja dilaksanakan (*corporate action*) untuk mencapai tujuan tertentu misalnya Merger, Akuisisi, *Stock Split*, Ekspansi dan lain-lain. Namun untuk penelitian kali ini analisis perbandingan dilakukan untuk menilai kinerja yang diakibatkan faktor eksternal, yaitu dampak invasi Rusia terhadap Ukraina yang terjadi bulan Februari 2022. Dengan adanya invasi tersebut apakah ada dampaknya terhadap kinerja Keuangannya atau tidak. Berdasarkan fenomena tersebut maka dapat diprediksi kemungkinan yang terjadi terhadap kinerja keuangan seperti berikut ini:

Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut Brealey (2017:76) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio likuiditas, mencerminkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah rasio likuiditas maka semakin rendah pula kemampuannya untuk membayar kewajiban jangka



pendeknya. Likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Rasio Likuiditas yang biasa digunakan pada perusahaan manufaktur dan energi adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah perbandingan *Current Assets* (Asset Lancar) dengan *Current Liability* (Rasio Hutang). Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan semakin besar kemampuannya untuk membayar hutang Lancarnya (hutang jangka pendeknya). Namun tingginya rasio lancar bila tidak diikuti oleh rasio aktivitasnya yang tinggi, maka dikhawatirkan akan menjadi dana yang menganggur, akibatnya dapat merugikan perusahaan. Adanya invasi Rusia ke Ukraina memberi peluang bagi perusahaan energi sub sektor minyak dan gas bumi untuk meningkatkan keuntungannya, sehingga arus kas masuknya dapat ditingkatkan. Peningkatan arus kas yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa adanya Invasi Rusia ke Ukraina dapat merubah Likuiditasnya yang diukur dengan *Current Ratio*. Sehingga dapat ditarik hipotesis 1:

H_1 : Terdapat perbedaan Likuiditas sebelum dengan sesudah adanya Invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022.

Solvabilitas

Sedangkan menurut Agus Hardjito (2011:59) Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio Solvabilitas yang digunakan terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*. Semakin tinggi Rasio Solvabilitas, menunjukkan semakin besar hutang digunakan sebagai sumber dana. Demikian juga sebaliknya, bila Rasio Solvabilitasnya rendah, menunjukkan perusahaan didanai hutangnya tidak terlalu besar. Dalam kasus ini rasio Solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar

modal perusahaan yang didanai oleh hutang. Kecenderungan perusahaan ketika modal/asetnya meningkat maka hutangnya juga meningkat. Bila rasio hutang tidak seimbang dengan *total asset-nya*, maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami *insolvable*. Dengan adanya invasi Rusia ke Ukraina dapat memberi peluang bagi perusahaan energi sub sektor minyak dan gas bumi untuk meningkatkan eksportnya, sehingga perusahaan akan memerlukan tambahan dananya. Salah satu alternatif yang mungkin dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan tambahan dananya adalah menarik dana pinjaman. Sehingga dengan adanya invasi Rusia ke Ukraina *Total Asset* perusahaan dapat meningkat, dimana dana yang digunakan untuk meningkatkan asetnya berasal dari hutang. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terdapat kenaikan rasio hutang yang diakibatkan adanya invasi Rusia ke Ukraina, sehingga dapat ditarik Hipotesis 2:

H_2 : Terdapat perbedaan Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) sebelum dengan sesudah adanya Invasi Rusia ke Ukraina.

Rasio Aktivitas

Ukuran kinerja yang ketiga adalah rasio Aktivitas. Menurut Agus Hardjito (2011:57) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) mengukur sejauh mana efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset-asetnya. Rasio Aktivitas terdiri dari Perputaran Piutang (*Receivables Turn Over*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) dan, Perputaran Total Assets (*Total Assets Turn Over*). Semakin tinggi Rasio aktivitas maka semakin baik kinerja perusahaan, demikian pula sebaliknya. Rasio aktivitas yang digunakan adalah Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*). Perputaran Modal Kerja merupakan ukuran seberapa sering Moda Kerja berputar untuk menghasilkan penjualan. Semakin sering berputar maka dianggap semakin produktif.

Demikian juga perusahaan Energi sub sektor Minyak dan Gas Bumi, ketika adanya invasi Rusia ke Ukraina maka memberi peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya invasi Rusia ke Ukraina maka *Working Capital Turn Over* (WCTO) perusahaan dapat meningkat. Hal tersebut dapat tercermin dalam Hipotesis 3:

H_3 : Terdapat perbedaan Perputaran Modal kerja sebelum dengan sesudah adanya invasi Rusia ke Ukraina.

Rasio Profitabilitas

Kinerja yang ke empat diukur dengan Rasio Profitabilitas. Menurut menurut Kasmir (2016, 80) “Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Investment (ROI)*. Rasio ini diperoleh bila manajer perusahaan dapat mengelola rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivasinya secara optimal, maka Profitabilitas akan meningkat. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*. Persamaan yang digunakan dalam menghitung *Return on Asset (ROA)* adalah membagi Pendapatan sebelum bunga dan Pajak (EBIT) dengan *Total Assets*. Semakin tinggi ROA maka semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dan dianggap kinerjanya semakin baik. Dengan adanya invasi Rusia ke Ukraina memberi peluang kepada perusahaan energi sub sektor minyak dan gas bumi untuk meningkatkan keuntungannya melalui peningkatan volume penjualannya. Maka dapat disimpulkan adanya invasi Rusia ke Ukraina dapat meningkatkan Profitabilitas

perusahaan. Sehingga dapat ditarik hipotesis 4 sebagai berikut:

H_4 : Terdapat perbedaan Profitabilitas sebelum dengan sesudah adanya invasi Rusia ke Ukraina.

Harga Saham

Tingginya Rasio Profitabilitas belum bisa dikatakan optimal bila belum direspon oleh investor sebagai pemilik perusahaan. Bila investor mengapresiasi kinerja manajer perusahaan, maka respon positif investor adalah akan menahan saham yang dimilikinya, sedangkan calon investor akan berusaha mendapatkan saham yang diinginkannya, maka terjadilah mekanisme pasar, dimana permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan pasokan berkurang, maka terjadi reaksi terhadap harga saham. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi harga saham. Masalahnya factor yang mempengaruhi Profitabilitas bukan hanya profesionalitas manajer, tapi ada juga faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian terhadap kinerja adalah adanya factor ekonomi makro diantaranya yaitu invasi atau perang. Seperti halnya yang terjadi pada Rusia dan Ukraina. Dengan adanya rumors atau factor eksternal dapat mempengaruhi sikap investor. Investor yang optimis (pengambil risiko) berharap adanya invasi Rusia ke Ukraina dapat memberi peluang positif sehingga mempertahankan saham yang dimilikinya atau bahkan mungkin menambah sahamnya. Sedangkan untuk investor yang pesimis (takut terhadap risiko) dengan adanya invasi ini dianggap memberi dampak terhadap saham yang dimilikinya atau yang diinginkannya. Gejolak yang terjadi ini bisa memberikan reaksi terhadap permintaan dan penawaran saham akibatnya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan energi sub sektor minyak dan gas bumi. Berdasarkan fenomena tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Invasi Rusia ke Ukraina dapat mempengaruhi harga Saham.

H_5 : Terdapat perbedaan Harga Saham sebelum dengan sesudah adanya invasi Rusia ke Ukraina.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji *event studies* yang ada dalam peristiwa ini yaitu adakah perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan serta harga pasar saham sebelum dan setelah adanya invasi Rusia terhadap Ukraina tahun 2022. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan memberikan temuan terbaru mengenai dampak invasi terhadap kinerja keuangan dan harga perusahaan khususnya pada Minyak dan gas Bumi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah riset yang berupaya mengumpulkan data, menganalisis secara kritis atas data-data tersebut dan mengumpulkannya berdasarkan fakta-fakta pada masa penelitian berlangsung atau masa sekarang.

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan:

$$Y_1 = \text{Rasio Likuiditas (Rasio Lancar/Current Ratio)}$$

$$Y_2 = \text{Rasio Solvabilitas (Debt to Assets Ratio)}$$

$$Y_3 = \text{Rasio Aktivitas (Perputaran Modal Kerja /Working Capital Turn Over)}$$

$$Y_4 = \text{Rasio Profitabilitas (Return On Assets)}$$

$$Y_5 = \text{Harga Saham}$$

Sedangkan Variabel Independennya adalah (X_1) adalah invasi Rusia ke Ukraina.

Secara operasional variable tersebut dapat didefinisikan seperti pada table berikut ini:

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

| Definisi Variabel (1) | Indikator (2) | Satuan (3) |
|--|---------------------------------|---------------|
| Rasio Likuiditas (Y1) Rasio Likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. | ● Aset lancar ● Utang Lancar | % Rasio |
| Rasio Solvabilitas (Y2) Rasio Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek | ● Total Utang ● Total Asset | % Rasio |
| Rasio Aktivitas (Y3) Rasio Aktivitas mengukur sejauhmana efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola assetnya | Penjualan Modal Kerja | % Rasio |
| Rasio Profitabilitas (Y4) Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh | EBIT Total Asset | % Rasio |
| Harga Pasar Saham (Y5) Harga Pasar Saham yaitu harga yang terbentuk di bursa yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran investor. | Harga Closing Price | Rp Rasio |

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap



data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Peristiwa yang dimaksud adalah Invasi Rusia ke Ukraina Tahun 2022 apakah peristiwa tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan pada variabel Rasio Likuiditas (Rasio Lancar/*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), Rasio Aktivitas (Perputaran Modal Kerja /*Working Capital Turn Over*), Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) dan Harga Saham.

Populasi dan Sampel

Populasi menurut Syamsul Hadi (2009:45) adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebanyak 14 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sector energi sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi persyaratan berikut:

1. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun
2. Mempublikasikan laporan Keuangan secara bulanan.

Berdasarkan kriteria diatas maka Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi sub sektor minyak dan gas bumi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu meliputi 13 perusahaan, sebagai berikut:

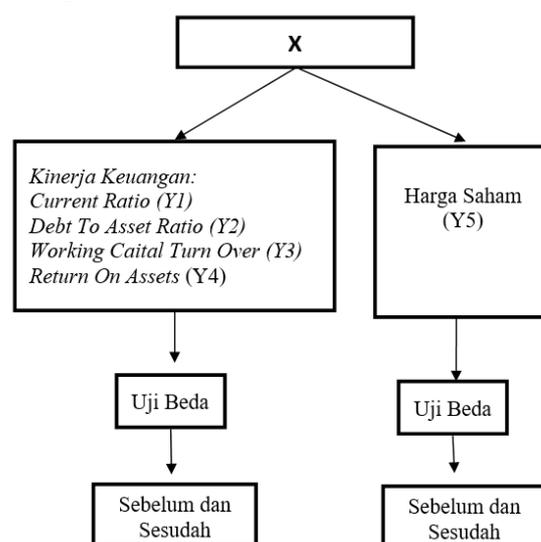
Tabel 2 Daftar Perusahaan Sub Sektor Minyak & Gas Bumi

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|-----|------------|---|
| 1. | APEX | PT. Apexindo Pratama Duta Tbk. |
| 2. | ARTI | PT. Ratu Prabu Energi Tbk. |
| 3. | BIPI | PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. |
| 4. | ELSA | PT. Elnusa fabrikasi konstruksi. |
| 5. | ENRG | PT. Energi Mega Persada Tbk. |
| 6. | ESSA | PT. Surya Esa Perkasa Tbk. |
| 7. | MEDC | PT. Medco Energi Internasional Tbk. |
| 8. | MITI | PT. Mitra Investindo Tbk. |
| 9. | MTFN | PT. Capitalinc Investment Tbk. |
| 10. | PKPK | PT. Perdana Karya Perkasa Tbk. |

| | | |
|-----|------|-----------------------------------|
| 11. | RUIS | PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. |
| 12. | SURE | PT. Super Energy Tbk. |
| 13. | WOWS | PT. Ginting Jaya Energi Tbk. |

Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum penelitian, maka disajikan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 13 perusahaan manufaktur sektor energi sub sektor minyak dan gas bumi sebelum dan sesudah invasi Rusia ke Ukraina, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Normalitas

Apabila data terdistribusi normal pengujian hipotesis menggunakan uji-t berpasangan (*paired sampel t-test*), akan tetapi bila tidak terdistribusi normal maka digunakan uji non-parametrik yaitu uji peringkat *Wilcoxon (Wilcoxon signed rank test)*. Berdasarkan uji normalitas maka dapat dilihat hasil sebagai berikut:

Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Uji normalitas *Current Ratio* dari perusahaan energi sub sector minyak & gas bumi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan Shaphiro Wilk

karena datanya kurang dari 50. *Current Ratio* sebelum invasi Rusia ke Ukraina diperoleh hasil sign $0,018 < 0,05$ artinya data tidak terdistribusi normal. Sedangkan *Current Ratio* setelah invasi Rusia ke Ukraina diperoleh hasil sign $0,008 < 0,05$ artinya data tidak terdistribusi normal. Dengan demikian karena sebelum dan sesudah invasi Rusia ke Ukraina data tidak terdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik yaitu uji peringkat bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon signed rank test)* dengan taraf signifikansi (α) 0,05

Rasio Solvabilitas (*Debt Asset Ratio*)

Uji normalitas *Debt Asset Ratio (DAR)* dari perusahaan energi sub sektor minyak & gas bumi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan Shaphiro Wilk karena datanya kurang dari 50. *Debt Asset Ratio (DAR)* sebelum invasi Rusia ke Ukraina diperoleh hasil sign $0,643 > 0,05$ artinya data terdistribusi normal. Sedangkan *Return on Asset (ROA)* setelah invasi Rusia ke Ukraina diperoleh hasil sign $0,392 > 0,05$ artinya data terdistribusi normal. Dengan demikian karena sebelum dan sesudah invasi Rusia ke Ukraina data terdistribusi normal, maka teknik uji pengujian hipotesis menggunakan uji-t berpasangan (*paired sampel t-test*) dengan taraf signifikansi (α) 0,05

Rasio Aktivitas

Uji normalitas Rasio Aktivitas yang diukur dengan Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) dari perusahaan energi sub sektor minyak & gas bumi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan Shaphiro Wilk karena datanya kurang dari 50. *Working Capital Turn Over (WCTO)* sebelum invasi Rusia ke Ukraina diperoleh hasil sign $0,001 < 0,05$ artinya data tidak terdistribusi normal. Sedangkan *Working Capital Turn Over (WCTO)* setelah invasi Rusia ke Ukraina diperoleh hasil sign $0,015 < 0,05$ artinya data tidak terdistribusi normal. Dengan demikian karena sebelum dan sesudah invasi Rusia ke Ukraina data tidak

terdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik yaitu uji peringkat bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon signed rank test)* dengan taraf signifikansi (α) 0,05

Return On Assets (ROA)

Uji normalitas *Return on Assets (ROA)* dari perusahaan energi sub sektor minyak & gas bumi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan Shaphiro Wilk karena datanya kurang dari 50. *Return on Asset (ROA)* sebelum invasi Rusia ke Ukraina diperoleh hasil sign $0,071 > 0,05$ artinya data terdistribusi normal. Sedangkan *Return on Asset (ROA)* setelah invasi Rusia ke Ukraina diperoleh hasil sign $0,073 > 0,05$ artinya data terdistribusi normal. Dengan demikian karena sebelum dan sesudah invasi Rusia ke Ukraina data terdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji-t berpasangan (*paired sampel t-test*) dengan taraf signifikansi (α) 0,05

Harga Saham

Uji normalitas Harga Saham dari perusahaan energi sub sektor minyak & gas bumi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan Shaphiro Wilk. Harga Saham sebelum invasi Rusia ke Ukraina diperoleh hasil sign $0,014 < 0,05$ artinya data tidak terdistribusi normal. Sedangkan Harga Saham setelah invasi Rusia ke Ukraina diperoleh hasil sign $0,014 < 0,05$ artinya data tidak terdistribusi normal. Dengan demikian karena sebelum dan sesudah invasi Rusia ke Ukraina data tidak terdistribusi normal, maka teknik uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik yaitu uji peringkat bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon signed rank test)* dengan taraf signifikansi (α) 0,05

Dari kinerja keuangan diatas yang diukur dengan *Current Ratio*, *Debt To Assets Ratio (DAR)*, *Working Capital Turn Over (WCTO)*, *Return On Assets (ROA)*, dan Harga Saham. Dari hasil uji normalitas diketahui *Current Ratio*, *Working Capital*

Turn Over (WCTO), *Return On Assets (ROA)*, dan Harga Saham datanya tidak berdistribusi normal sehingga uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik yaitu uji peringkat bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon signed rank test)* dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Sedangkan *Debt to Assets ratio (DAR)* hasil uji normalitasnya berdistribusi normal sehingga uji hipotesisnya menggunakan uji-t berpasangan (*paired sampel t-test*) dengan taraf signifikansi (α) 0,05.

Kriteria yang digunakan untuk penarikan kesimpulan:

1. Jika taraf signifikansi (α) > 0.05, maka H_0 diterima, H_1 ditolak
2. Jika taraf signifikansi (α) < 0.05, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Uji Beda Rata-rata

1) Uji Beda Rata-rata *Current ratio*

Uji beda rata-rata *Current ratio* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Current ratio* yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa Invasi Rusia ke Ukraina Tahun 2022. Uji beda rata-rata *Current ratio* dilakukan untuk menguji hipotesis 1. Uji statistik yang digunakan adalah statistic non-parametrik yaitu uji peringkat bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon signed rank test)* dengan taraf signifikansi (α) 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh Asymp sign (2 tailed) 0,861 > 0,05 maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Artinya Invasi Rusia ke Ukraina mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Current ratio* atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan *Current ratio* sebelum invasi Rusia ke Ukraina dengan setelah invasi terhadap Ukraina.

Uji Beda Rata-rata *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Uji beda rata-rata *Debt to Asset Ratio (DAR)* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa Invasi Rusia ke Ukraina Tahun 2022. Uji beda rata-rata

Debt to Asset Ratio (DAR) dilakukan untuk menguji hipotesis 2.

Uji hipotesisnya menggunakan uji-t berpasangan (*paired sampel t-test*) dengan taraf signifikansi (α) 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh Asymp sign (2 tailed) 0,722 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Invasi Rusia ke Ukraina mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebelum invasi Rusia ke Ukraina dengan setelah invasi terhadap Ukraina.

Uji Beda Rata-rata *Working Capital Turn Over (WCTO)*

Uji beda rata-rata *Working Capital Turn Over (WCTO)* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Working Capital Turn Over (WCTO)* yang signifikan antara sebelum dengan sesudah peristiwa Invasi Rusia ke Ukraina Tahun 2022. Uji beda rata-rata *Working Capital Turn Over (WCTO)* dilakukan untuk menguji hipotesis 3.

Uji statistik yang digunakan adalah statistic non-parametrik yaitu uji peringkat bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon signed rank test)* dengan taraf signifikansi (α) 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh Asymp sign (2 tailed) 0,221 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Invasi Rusia ke Ukraina mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Working Capital Turn Over (WCTO)*. Atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan *Working Capital Turn Over (WCTO)* sebelum invasi Rusia ke Ukraina dengan setelah invasi terhadap Ukraina.

Uji Beda Rata-rata *Return on Assets (ROA)*

Uji beda rata-rata *Return on Assets (ROA)* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Return on Assets (ROA)* yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa Invasi Rusia ke Ukraina Tahun

2022. Uji beda rata-rata *Return on Assets (ROA)* dilakukan untuk menguji hipotesis 4. Uji hipotesisnya menggunakan uji-t berpasangan (*paired sampel t-test*) dengan taraf signifikansi (α) 0,05

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh Asymp sign (2 tailed) 0,046 < 0,05 maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Artinya Invasi Rusia ke Ukraina mempunyai pengaruh terhadap *Return On assets (ROA)*. Atau dengan kata lain terdapat perbedaan *Return on Assets (ROA)* sebelum invasi Rusia ke Ukraina dengan setelah invasi terhadap Ukraina.

Uji Beda Rata-rata Harga Saham

Uji beda rata-rata Harga Saham dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Harga Saham yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa Invasi Rusia ke Ukraina. Uji beda rata-rata Harga Saham dilakukan untuk menguji hipotesis 5.

Uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik yaitu uji peringkat bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon signed rank test)* dengan taraf signifikansi (α) 0,05

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh Asymp sign (2 tailed) 0,647 > 0,05 maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Artinya Invasi Rusia ke Ukraina mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Harga saham. Atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan Harga Saham sebelum invasi Rusia ke Ukraina dengan setelah invasi terhadap Ukraina.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Pengolahan data dengan menggunakan uji beda, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Uji Beda Rata-rata *Current ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan uji beda rata rata *Current ratio* maka diperoleh invasi Rusia ke Ukraina mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Current ratio* atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan *Current ratio* sebelum invasi Rusia ke Ukraina dengan setelah invasi terhadap Ukraina. Invasi Rusia ke Ukraina tidak

berpengaruh terhadap perubahan *Current Ratio*. Hal ini dapat dilihat dari adanya 7 perusahaan yang mengalami penurunan *Current rasionya* (kinerjanya negatif) dan ada 6 perusahaan yang mengalami kenaikan kinerjanya yang tercermin dari kenaikan tingkat likuiditasnya. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya tidak mengalami perubahan sebelum dan sesudah adanya invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022. Hasil ini sejalan dengan penelitiannya Putu Yulia (2018) , Ullil Hartono (2013) yang menyatakan bahwa kinerja Likuiditas yang diukur dengan *Current ratio* tidak mengalami perubahan setelah adanya Merger dan Akuisisi.

Uji Beda Rata-rata *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya Invasi Rusia ke Ukraina mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio (DAR)* sebelum invasi Rusia ke Ukraina dengan setelah invasi terhadap Ukraina. Hal ini didukung dengan adanya 7 perusahaan yang mengalami penurunan rasio hutangnya (*Debt to Asset Ratio*). Sedangkan yang mengalami kenaikan kinerja *Debt to Asset Rationya* (positif) ada 4 perusahaan dan 2 perusahaan lagi tidak mengalami perubahan (tetap) rasio hutangnya. Hasil ini sejalan dengan penelitiannya Ullil Hartono (2013) Aprilia Ira (2013), Putu Yulia (2018), Anugrah Luthfi (2020), Salma Fisahara (2020) Marzuki & Machrus (2012) yang menyatakan tidak ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* sebelum dengan sesudah adanya merger dan akuisisi pada perusahaan.

Uji Beda Rata-rata *Working Capital Turn Over*

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata Perputaran Modal Kerja, Invasi Rusia ke Ukraina mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Working Capital Turn*



Over (WCTO). Atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan *Working Capital Turn Over (WCTO)* sebelum invasi Rusia ke Ukraina dengan setelah invasi terhadap Ukraina. Dalam hal ini invasi Rusia ke Ukraina tidak berdampak secara signifikan terhadap perubahan kinerja modal kerjanya. Hal ini didukung dengan adanya penurunan kinerja perputaran modal kerjanya sebanyak 9 perusahaan dan hanya 4 perusahaan yang mengalami kenaikan perputaran modal kerjanya (*Working Capital Turn Over*).

Uji Beda Rata-rata *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian Uji Beda rata-rata *Return on Assets (ROA)*, Invasi Rusia ke Ukraina mempunyai pengaruh terhadap *Return on assets (ROA)*. Atau dengan kata lain terdapat perbedaan *Return on Assets (ROA)* sebelum invasi Rusia ke Ukraina dengan setelah invasi terhadap Ukraina. Adanya invasi Rusia ke Ukraina dapat merubah kinerja keuangannya sehingga terdapat perubahan Profitabilitas (*Return on Assets*). Hal ini didukung dengan adanya 9 perusahaan yang mengalami kenaikan positif, sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan kinerjanya ada 4 perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitiannya Nur Fathun (2015), Miswanto Fajrin (2019), Syamsu Alam (2010), yang menyatakan rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return on asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* berbeda sebelum dengan sesudah adanya merger & akuisisi pada perusahaan.

Uji Beda Rata-rata Harga saham

Berdasarkan hasil penelitian maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Artinya Invasi Rusia ke Ukraina mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Harga saham. Atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan Harga Saham sebelum invasi Rusia ke Ukraina dengan setelah invasi terhadap Ukraina. Dengan tidak adanya perubahan yang signifikan invasi Rusia ke Ukraina menunjukkan investor saham tidak terpengaruh dan bereaksi positif. Hal ini dapat dilihat dari adanya 7 perusahaan yang

mengalami penurunan harga sahamnya, sedangkan yang mengalami kenaikan harga saham hanya 4 perusahaan, sisanya 2 perusahaan tidak mengalami perubahan. Reaksi yang terjadi secara eksternal tidak mempengaruhi gejolak harga pasar sahamnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hariyo Subekti (2016), Andreane Caroline (2014) dan Fitriany (2012) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan krisis global terhadap harga saham. Artinya sebelum krisis atau sesudah krisis tidak memberikan dampak yang berarti terhadap harga saham perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut:

Rasio Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* pada perusahaan sector energi sub sektor minyak dan gas bumi sebelum dan setelah invasi Rusia ke Ukraina tidak mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan uji beda diperoleh hasil terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan setelah invasi Rusia ke Ukraina. Terdapat 6 perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja keuangannya (positif), sedangkan 7 perusahaan lagi mengalami penurunan kinerja keuangannya (negatif).

Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) pada perusahaan sector energi sub sector minyak dan gas bumi sebelum dan setelah invasi Rusia ke Ukraina tidak mengalami perubahan yang berarti. Berdasarkan uji beda diperoleh hasil tidak terdapat perbedaan (*Debt to Asset Ratio*) perusahaan sebelum dengan setelah invasi Rusia ke Ukraina. Hanya 4 perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja (positif), 7 perusahaan mengalami penurunan kinerja (negatif) dan 2 perusahaan lagi tidak mengalami perubahan.

Rasio Aktivitas (*Working Capital Turn Over*) pada perusahaan sector energi sub sector minyak dan gas bumi sebelum dan setelah invasi Rusia ke Ukraina tidak

mengalami perubahan yang berarti. Berdasarkan uji beda diperoleh hasil tidak terdapat perbedaan *Working Capital Turn Over* perusahaan sebelum dengan setelah invasi Rusia ke Ukraina. Hanya 4 perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja (positif), 9 perusahaan lagi mengalami penurunan kinerja (negative).

Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak dan gas bumi sebelum dan setelah invasi Rusia ke Ukraina mengalami perubahan yang berarti. Berdasarkan uji beda diperoleh hasil terdapat perbedaan (*Return on Assets*) perusahaan sebelum dengan setelah invasi Rusia ke Ukraina. Hanya 4 perusahaan yang mengalami penurunan kinerja (negatif), sedangkan 7 perusahaan lagi mengalami peningkatan kinerja positif).

Harga Saham pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak dan gas bumi sebelum dan setelah invasi Rusia ke Ukraina tidak mengalami perubahan yang berarti. Berdasarkan uji beda diperoleh hasil tidak terdapat perbedaan harga saham perusahaan sebelum dengan setelah invasi Rusia ke Ukraina. Terdapat 4 perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham (positif), 7 perusahaan mengalami penurunan harga saham (negatif) dan 2 perusahaan tidak mengalami perubahan harga sahamnya.

SARAN

a. Berdasarkan Kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*), Rasio Aktivitas (*Working Capital Turn Over*), Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) dan Harga Saham, hanya Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*) yang mengalami perubahan signifikan setelah adanya invasi Rusia ke Ukraina. Sedangkan *Current Ratio*), *Debt to Assets Ratio*, *Working Capital Turn Over* dan harga saham tidak mengalami perubahan yang signifikan. Maka disarankan agar perusahaan dapat

memanfaatkan momentum adanya invasi Rusia ke Ukraina dengan cara meningkatkan kinerjanya melalui peningkatan volume produksinya sehingga penjualan mengalami kenaikan, serta menekan biaya operasional dengan mengoptimalkan penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

b. Harga saham perusahaan sektor energi sub sektor minyak dan gas bumi yang mengalami peningkatan hanya 4 perusahaan, sedangkan 7 perusahaan lagi mengalami penurunan harga saham dan 2 perusahaan tidak mengalami perubahan. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya dengan meningkatkan pendapatan perlembar sahamnya supaya devidennya meningkat sehingga permintaan terhadap saham perusahaan juga meningkat yang mengakibatkan harga saham juga mengalami kenaikan (perubahan positif).

REFERENSI

- Alam, Syamsu. (2010). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan sebelum dan sesudah Krisis Keuangan Global*, Balance Jurnal Ekonomi vol 6 no 2 (2010) P. ISSN 1858-2192, eISSN 2686-5467.
- Andreane, Caroline. (2014). *Pengaruh Reaksi Pasar terhadap harga Saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol 4 no 01.
- Anugrah, Luthfi. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah sebelum dan sesudah Krisis Global tahun 2008*, Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Volume 3 no 2 (64-72).
- Aprilita, Ira dan dkk. (2013). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi yang terdaftar di BEI*, Jurnal Manajemen



- dan Bisnis Sriwijaya vol II No 2.
- Brealey, Myers Marcus. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Darmawi, Herman. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fitriyani. (2012). *Analisis Pengaruh Krisis Global Financial terhadap JII dan IHSG*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, vol 2 no 1.
- Hardjitno, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hariyo, Subekti. (2016). *Reaksi Harga Pasar Saham terhadap Pengumuman Krisis Financial Global*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB vol 1 no 2.
- Kasmir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marzuki, Machrus Ali. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Bank CIMB Niaga Tbk*, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 1 No 5.
- Miswanto, Vajrin Syawaludin. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah krisis ekonomi global tahun 2008 pada perusahaan manufaktur*, Balance Jurnal Akuntansi, Auditing Keuangan vol 16 no 1 (22-40).
- Nur Ni'mah, Fathun & LM Samryn. (2015). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan sebelum dan sesudah Merger & Akuisisi.*, Manajerial Vol 9 no 1 ISSM 1907-4832.
- Salma, Fisahara & Iskandar B. (2020). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan sebelum dan sesudah Merger & Akuisisi*, Jurnal Volume 1 no 1, Oktober 2020.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Non Parametrik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Hadi (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif : untuk Akuntansi & Keuangan*, Yogyakarta, Ekonisia,
- Ullil Hartono, 2014, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Keuangan Pengakuisisi sebelum dan Sesudah Akuisisi*, Jurnal Ilmu Manajemen Vol 8 no 4 (1146 – 1157)
- Yulia Putu & Ni Putu Santi, 2018, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan sebelum dan sesudah Merger & Akuisisi*, e Journal Manajemen Unud, Volume 17 no 5, ISSN 302-8912.

